



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK
(Studi di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam
Kabupaten Padang Lawas)**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ZUBAIDAH SIREGAR
NIM. 12310 0131

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK
(Studi di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam
Kabupaten Padang Lawas)**

SKIRIPSI

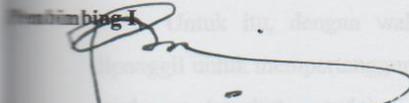
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

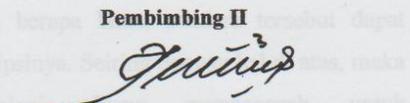
Oleh

ZUBAIDAH SIREGAR
NIM. 12310 0131

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561111 198603 1 002

Pembimbing II

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 27 Juni 2016

a.n. ZUBAIDAH SIREGAR

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

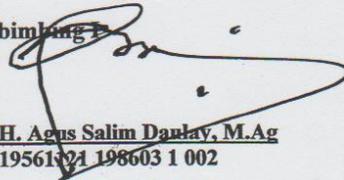
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ZUBAIDAH SIREGAR yang berjudul: **PERANAN ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK (Studi di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas)** . Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

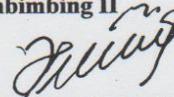
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Danlay, M.Ag
Nip. 19561321 198603 1 002

Pembimbing II



Hj. Nahrifah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 200 1

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZUBAIDAH SIREGAR
NIM : 12 310 0131
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANAN ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK (Studi di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas) perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 21 Juni 2016

g menyatakan



ZUBAIDAH SIREGAR

NIM. 12 310 0131

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZUBAIDAH SIREGAR
NIM : 12 310 0131
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3
Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER
KEPADA ANAK (Studi di Desa Manggis, Kecamatan
Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar sarjana dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 21 Juni 2016
Pembuat Pernyataan,



ZUBAIDAH SIREGAR
NIM. 12 310 0131

DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI

Nama : Zubaidah Siregar

NIM : 12 310 0131

Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK (Studi di Desa Manggis,
Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas).

Nama



M.A.

NIP: 19711214 199803 1002

Sekretaris



Lis Yulianti Safridah Siregar, S.Psi, M.A
NIP: 19801224 200604 2 001

Anggota



M.A.

NIP: 19711214 199803 1002



2. Lis Yulianti Safridah Siregar, S.Psi, M.A
NIP: 19801224 200604 2 001

3. Dr. H. Agus Salim Daulay, M.Ag

NIP: 19561121 198603 1 002

4. Nahriyah fata, S.Ag, M.Pd

NIP: 19700703 199603 200 1

Pelaksanaan Sidang Munaqosah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: IAIN Padangsidimpuan

: 30 Juli 2016

: 08 s.d selesai

: 76,25(B)

: 3,53

: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERANAN ORANGTUA DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER
KEPADA ANAK (Studi di Desa Manggis, Kecamatan
Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas)**

Nama : **ZUBAIDAH SIREGAR**
NIM : **12 310 0131**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Agustus 2016
Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Zubaidah Siregar
NIM :123100131
Judul : Peranan Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter
Kepada Anak (Studi di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam,
Kabupaten Padang Lawas.)
Tahun :2016

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang memiliki kebiasaan yang buruk seperti: mau mencuri, berbohong kepada orangtua, mengucapkan kata-kata yang buruk, tidak memilild rasa hormat kepada orangtua.

Adapun permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis dan bagaimana usaha yang dilakukan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis?

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dan informan utama dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, belum terlaksana dengan baik. Dikatakan belum terlaksana dengan baik, karena orangtua belum bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak-anaknya, dan orangtua behim bias menjadikan pendidikan karakter sebagai agenda utamanya. ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti, rendahnya pendidika orangtua, kesibukan orangtua dalam menean natkah setiap han, pergaulan anak dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Adapun usaha yang dilakukan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak adalah, dengan menyuruh anaknya belajar kepada seorang guru mengaji, menyuruh anak belajar agama ke skolah madrasah, memberikan keteladanan, memberikan pembiasaan dan pengawasan kepada anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah saw, sebagai *uswatun hasanah* dalam kehidupan ummatnya.

Skripsi dengan judul: “PERANAN ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK (Studi di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas)” ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi ini, yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, IAIN Padangsidempuan yang telah berjasa bagi penulis.
2. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag, sebagai Pembimbing 1 dan Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Zulhimma, S.Ag, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membatu penulis.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan serta nasehat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
7. Kepala Desa, tokoh masyarakat, dan para orangtua di Desa Manggis yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data-data terhadap penulisan skripsi ini
8. Teristimewa kepada ibunda tercinta, berkat doa dan usaha yang tidak pernah mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang. Begitu juga saudara-saudaraku mereka adalah sebagai sumber

motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.

9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya PAI-3, yang telah memberikan masukan dan dorongan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada pembaca yang budiman atas segala kekhilapan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini demi kesempurnaan di masa mendatang. Kepada Allah SWT penulis mengharap ridho dariNya. *Amin Ya Rabbal Alamiin...!!!*

Padangsidempuan, 21 Juni 2016

Penulis

ZUBAIDAH SIREGAR
NIM: 12 310 0131

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual	12
1. Pengertian Orangtua.....	12
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
3. Pentingnya Pendidikan karakter.....	19
4. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	19
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	20
6. Proses Terbentuknya Pendidikan Karakter	22
7. Tahapan-Tahapan Pendidikan Karakter	23
8. Tujuan Pendidikan Karakter	24
9. Peranan Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak	25
10. Cara atau Usaha Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak	32
B. Kajian Terdahulu.....	35

C. Kerangka Berpikir	37
----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44
G. Sistematika Pembahasan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peranan Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas	50
B. Kendala Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas	56
C. Usaha yang Dilakukan Orangtua untuk Mengatasi Kendala dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN	81
---------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I.....	xiv
Lampiran II	xvii
Lampiran III.....	xviii
Lampiran IV	xx
Lampiran V	xxviii
Lampiran VI.....	xxxv
Lampiran VII	xxxvi
Lampiran VIII.....	xxxvii
Lampiran IX.....	xxxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hapalan dan pengetahuan verbalitas. Pendidikan karakter merupakan pendidikan prilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan penerapan keteladanan para pendidik, orangtua, para peminpin dan masyarakat luas bagi pengembangan karakter anak.¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai nilai luhur bangsa serta agama.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, prilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal-hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, prilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh dengan ketidak adilan, kecakapan intersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berintraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan

¹Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 11.

komitmen untuk berkontribusi dan berkomunikasi dalam masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²

Sejak seorang anak lahir ke dunia ini ia membawa potensi fitrah di dalam dirinya yang cenderung kepada kebaikan ataupun karakter baik. Potensi ini dapat dihaburkan oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Sebab Anak tidak dibesarkan dalam ruang yang hampa, anak akan tumbuh dan berkembang di tengah lingkungannya yang makro.

Secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi keluarga, terutama orangtua yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-hari³ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q. S. Al- Rum (30) Ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 10

³Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 143-144

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu”.⁴

Ayat di atas menjelaskan orangtua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dengan agamanya. Agama Islam, agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Oleh karena itu harus mendapat asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik, dan benar agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orangtua yang beragama dan selalu hidup agamis.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter menuju kesuksesan anak. Dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dasar kehidupan yang merupakan hasil dari interaksi antara anggota keluarga. Dari dalam keluarga juga anak ditanamkan benih-benih pengetahuan yang menjadi bekal untuk mengharungi kehidupannya kelak. Salah satu tanggungjawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.

⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Naladana, 2004), hlm.574

Dan sebagaimana hadis nabi saw menjelaskan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

BUKHARI - 1296) : Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi, dari Az Zuhriy, dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman, dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi, sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya (HR. Bukhari).⁵

Dalam keluarga orangtualah yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak. Di keluarga inilah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan akhlak (karakter) di samping juga mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga anak banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orangtuanya seperti tata cara bertutur kata, berpikir dan bertindak. Orangtualah yang menjadi model utama dan pertama dalam hal pendidikan karakter.

Orangtua mendidik anaknya atas dorongan kasih sayang, karena perasaan tanggungjawab dan kewajiban untuk mendidik anak muncul dengan sendirinya, secara alami bukan karena dipaksakan. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan di keluarga adalah terbinanya komunikasi antara orangtua dengan anak secara

⁵Zainuddin Ahmad Azuaraidi, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari*, (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm. 461.

harmonis. Hal ini penting dilakukan mengingat keteladanan orangtua sebagai pemimpin dan pendidik dalam keluarga bertumpu pada komunikasi yang harmonis. Setidaknya ada tiga upaya yang mesti dilakukan orangtua agar komunikasinya dengan anak terpelihara dengan baik dan harmonis, yaitu:

1. Setiap orangtua harus mencintai anaknya tanpa pamrih dan sepenuh hati.
2. Orangtua harus memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan mereka.
3. Berlaku kreatif dengan anak dalam pergaulan dan mampu menciptakan suasana mendengarkan.⁶

Hubungan antara anggota keluarga terutama hubungan orangtua dengan anak merupakan suatu ikatan kejiwaan yang terbentuk dalam hubungan emosional yang menghasilkan sebuah perilaku. Meski terkadang dapat perbedaan profesi, kultur bahkan keyakinan namun keterikatan tersebut tetaplah ada. Perjalanan hubungan interaksi orangtua dan anak selalu bertujuan untuk terbinanya kepribadian anak yang sukses dunia akhirat.

Usaha dan peran orangtua merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi terbentuknya watak dan karakter anak. Seorang ayah diharapkan dapat berperan sebagai kombinasi pahlawan, pelindung, panutan, pembimbing dan teman yang baik. Khususnya bagi anak laki-laki figur seorang ayah memberikan sumbangan yang besar dalam terbentuknya identitas diri. Demikian halnya dengan sosok ibu ia juga memainkan peran yang tidak kalah

⁶*Ibid.*, hlm. 147.

pentingnya dalam kehidupan anak. Seorang ibu merupakan sentral pembentuk sikap dan karakter anak yang pertama dan utama. Mengapa demikian? Karena keseharian anak umumnya lebih lama bersama dengan si-ibu, tentu saja hal ini menuntut figur ibu yang benar-benar mampu menjadi sekolah pertama bagi anak.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, penulis melihat bahwa peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam masih sangat rendah. Yaitu orangtua yang memiliki anak umur 07-12 tahun di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, ini dapat dilihat dari perilaku anak sehari-hari yang tidak mencerminkan karakter baik. Contohnya banyak anak-anak yang memiliki kebiasaan yang buruk seperti: berbohong kepada orangtua, mengucapkan kata-kata yang buruk, sering melalaikan sholat, kurang memiliki rasa empati dan simpati kepada orang lain, tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua.⁷

Dari sini dapat diketahui bahwa orang tua kurang berperan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu sendiri, dikarenakan masih minimnya pengetahuan kebanyakan orangtua, dan kesibukan mereka dalam bekerja setiap hari sehingga kurang memperdulikan pendidikan karakter anak-anak mereka.⁸ Atas dasar inilah penulis tertarik meneliti tentang **“PERANAN**

⁷ Nurhidayah, Orangtua Anak di Desa Manggis, Wawancara dilaksanakan Tanggal 16 Oktober 2015

⁸ Amna Pulungan, Orangtua anak di Desa Manggis, Wawancara dilaksanakan Tanggal 17 Oktober 2015

ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK (Studi di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas)”.

B. Fokus Masalah

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas. Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada masalah implementasi pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang lubu sutam, kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.?

2. Kendala orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara praktis adalah:
- a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas
 - c. Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam mengimplementasikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.
 - d. Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefenisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul :

- 1. Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara). Ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa,

beliau mempunyai peran besar dalam menggerakkan revolusi.⁹ Peranan yang dimaksud di sini adalah apa yang dilakukan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak.

2. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian orangtua ada dua, yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli)¹⁰. Jadi orangtua yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu kandung dalam mengimplementasikan karakter kepada anak.
3. Mengimplementasikan adalah ”pelaksanaan atau penerapan”.¹¹ Implementasi sifatnya penerapan berarti satu hal baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Implementasi yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan ataupun penerapan pendidikan karakter oleh orangtua kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.
4. Karakter secara khusus adalah nilai-nilai yang khas baik yang terpatut dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter ini merupakan kualitas atau

⁹Tim Penyusun Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 802

¹¹Tim Penyusun Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. cit.*, hlm. 427

¹²Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

kekuatan mental atau moral, budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.¹³ Karakter yang dimaksud di sini adalah sifat khas, watak, tabi'at yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

5. Pendidikan karakter menurut Ratna Mawangi dikutip oleh Dharma Kesuma sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Pendidikan karakter yang dimaksud di sini adalah merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh orangtua untuk mendidik anak-anaknya agar bersikap dan berkepribadian luhur dan mampu untuk mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Anak adalah manusia yang masih kecil.¹⁵ Anak menurut definisi Konvensi Hak Anak PBB dikutip oleh Rifa Hidayah adalah “setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal”. Hal ini menunjukkan bahwa PBB memberi ruang bagi masing-masing negara untuk menentukan batasan tersebut.¹⁶ Anak yang dimaksud di sini adalah anak yang berumur 07- 12 tahun.

¹³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Op, cit.*, hlm.42

¹⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

¹⁵ Tim Penyusun Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, hlm.41

¹⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 28

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Pengertian Orangtua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian orangtua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli).¹

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena dari tempat ini anak mendapatkan pendidikan yang utama bagi kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena perannya demikian penting itu maka orangtua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memahami dan melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.²

Orangtua adalah orang yang paling berperan penting bagi pembentukan dan pengembangan karakter anak untuk masa-masa yang akan datang. Karena orangtua merupakan *Role Model* bagi anak-anak mereka,

¹Tim Penyusun Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Bandung: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802

²Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

setiap tingkah laku ataupun sikap orangtua merupakan contoh bagi anak, baik itu perilaku yang baik maupun yang tidak baik.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata “didik” diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.³

M. Hafi Anshari dikutip oleh Asfiati mengemukakan definisi pendidikan yaitu” usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan/ bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berperoses menuju kedewasaan”usaha-usaha yang dilakukan sesuai dengan kapasitas berpikir dan dapat diterima akal melalui langkah-langkah ilmu memiliki landasan teoritis.⁴

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

Dewey dikutip oleh Syafaruddin mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah tabiat kemanusiaan dalam kehidupan sesama manusia.

³Djak'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.12-13.

⁴Asfiati, *Manajmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm.31.

⁵Ahmad. D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif,1962), hlm. 19.

Dengan kata lain proses pendidikan dilakukan dengan sengaja atau memiliki tujuan tertentu, yaitu mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal.⁶

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark* yang artinya menandai” Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur tentulah orang tersebut memanipulasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanipulasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa dikatakan berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif.⁷

Karakter adalah sifat khas, kualitas dan kekuatan moral pada seseorang atau kelompok. Pusat kurikulum memberikan pendidikan karakter sebagai watak, tabi’at, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁸

Suyanto sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich menyatakan bahwa “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap

⁶Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 43.

⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 71

⁸Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2012), hlm.1.

individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu individu yang bisa membuat keputusan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat”.⁹

Menurut Bellferik Manullang dikutip oleh Zainal Ependi Hasibuan, menyatakan bahwa karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.¹⁰

Manusia adalah makhluk yang memiliki tabi’at, potensi dan kecendrungan ganda, yakni positif ke arah baik dan negatif ke arah buruk. Jika ingin berbahagia, maka dia harus mengembangkan diri ke arah yang baik. Karena itu kedurhakaan terjadi karena ulah manusia sendiri yang enggan menggunakan potensi positifnya.¹¹

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hadjar Dewantara dikutip oleh Zubaedi menjelaskan bahwa aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan

⁹Masnur Muslich, *Op.cit.*, hlm. 70

¹⁰Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building*, (Medan: Partama Mitra Sari, 2015), hlm.

¹¹M. Quraish Shihab, *Al- Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran Dari Al- Fatihah Dan Juz ‘Amma* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Hlm. 187.

alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan berfikir, kecekatan raga dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan lebih kuat dalam pembentukan manusia.¹²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. Al- Balad [90] ayat:10



Artinya: Dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.¹³

Dua sisi yang dimaksud disini adalah bahwa manusia memiliki potensi baik (positif) dan potensi buruk (negatif) dalam dirinya. Sifat dasar inilah yang kemudian akan dapat berubah seiring dengan pertumbuhan usianya. Perubahan tersebut akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga internalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik

Menurut Dony Kusuma dikutip oleh Zubaedi mengemukakan pendidikan karakter adalah dinamika pengembangan kemampuan yang

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.

¹³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Naladana, 2004), hlm. 894

berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses pormasi setiap individu.¹⁴

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Faky Gaffar dikutip oleh Dharma Kesoema pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan mereka. Dalam defenisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu: proses transformasi nilai-nilai dan ditumbuh kembangkan dalam kepribadian serta menjadi satu dalam prilaku.¹⁵

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan

¹⁴Zubaedi, *Op. cit.*, 19.

¹⁵Dharma Kesuma, Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5

dengan penanaman nilai-nilai luhur pada peserta didik, melainkan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif, yaitu tempat dimana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupann moral yang dewasa.¹⁶

Pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter sebab pada gilirannya seorang yang berkarakter adalah seorang individu yang mampu mengambil keputusan yang baik yang bertindak secara bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia bermoral. Salah satu ukuran moralitas adalah sejauh mana individu mampu menahan godaan untuk melanggar norma moral, walaupun tidak ada kemungkinan untuk diketahui atau dihukum. Seorang yang menahan godaan tanpa adanya dorongan eksternal berarti ia telah menginternalisasikan nilai-nilai moral tersebut di dalam dirinya.¹⁷

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Tiga aspek ini akan menguatkan karakter anak. Anak diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendikan karakter adalah peroses pembentukan karakter anak.

¹⁶Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan islam : Isu- Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2013), hlm.149

¹⁷Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta:PT. Raja Grapindo Persada, 2006),hlm. 283.

¹⁸Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.12.

3. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan dan memajukan suatu bangsa, karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang.

Terkait dengan pentingnya pendidikan karakter Thomas Lickona dikutip oleh Heri Gunawan mengungkapkan ada beberapa tanda masa yang kini terjadi dan harus diwaspadai yaitu:¹⁹

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/ masyarakat
2. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti narkoba, alkohol, dan lainnya.
3. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk.
4. Semakin rendahnya rasa hormat terhadap orangtua dan guru
5. Membudayanya sipat kebohongan/ketidak jujuran

4. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foester dikutip oleh Masnur Muslich, pencetus Pendidikan Karakter dan Pedagog Jerman, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a. Keteraturan interior. Dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

¹⁹ Heri Gunawan , *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28

- b. Koherensi yang memberikan keberanian. Membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi. Seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi tanpa terpengaruh oleh desakan orang lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.²⁰

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Ada beberapa nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yaitu:²¹

a. Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, serta menuntutnya memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.

b. Hati nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah, serta tetap berada dijalur yang bermoral,

²⁰Masnur Muslich. *Op. cit.*, hlm. 127-128

²¹Marzuki, *Op. cit.*, hlm. 54.

dan membuat dirinya mersa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

c. Kontrol diri

Kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Kontrol diri membantu anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka, ini merupakan mekanisme internal yang sangat berpengaruh, yang mengarahkan sikap moral anak, sehingga pilihan yang mereka ambil tidak hanya aman, tetapi juga bijak. Kontrol diri merupakan kekuatan moral yang secara sementara menghentikan tindakan yang berbahaya.

d. Rasa hormat

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Kebajikan ini mengarahkannya memperlakukan orang lain baik, sebagaimana anak ingin diperlakukan dengan baik pula, sehingga mencegah dirinya bertindak kasar, tidak adil dan bersikap memusuhi sehingga berdampak bagi dirinya sendiri dan orang lain.

e. Keadilan

Keadaan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan

berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apapun.²²

6. Proses Terbentuknya Pendidikan Karakter

Adapun proses terbentuknya pendidikan karakter yaitu:²³

- a. Melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, kemudian terintelas nilai-nilai sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku.
- b. Sikap dan perilaku dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Jadi, suatu perbuatan buruk akan tetap buruk kalau terus menerus dibiasakan, begitu juga sebaliknya, jika suatu perbuatan baik, terus-menerus dibiasakan, maka akan tetap baik, malah bertambah baik.
- c. Kebiasaan dijaga dan dipelihara maka jadilah karakter. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter terbentuk melalui pembiasaan. Oleh karena itu, pembentukan karakter sangat tergantung pada kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok setiap harinya.
- d. Keteladanan, yaitu, dengan memberi contoh baik, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Dalam belajar anak atau peserta didik lebih mudah menangkap yang konkret daripada yang abstrak. Didalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan teladan seperti dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 21:

²² Marzuki. *Op. cit.* hlm.59- 60

²³ Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 5

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²⁴

7. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter

Karakter seperti juga kualitas diri yang lainnya tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter dalam setiap diri individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para *Devlomental Psychologis*, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Dalam hal ini *Confusius* seorang filsuf terkenal di Cina menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan namun bila potensi ini tidak diikuti dengan kebajikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi. Oleh karena itu sosialisasi dan pendidikan anak yang berkaitan dengan nilai-nilai

²⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op, cit.*, hlm. 595

kebajikan baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak.²⁵

Menurut Mochtar Buchori dikutip oleh Heri Gunawan tahapan pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada suatu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini di sebut langkah konatif. Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah sistematis, di mulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif.²⁶

8. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah:²⁷

- a. Membantu manusia untuk mengembangkan potensi kebajikan sehingga terwujud dalam kebiasaan baik (hati, pikiran, perkataan, sikap dan perbuatan).
- b. Menyiapkan manusia menjadi warga negara indonesia yang baik dan mandiri

²⁵Zubaedi, *Op. cit.*, hlm. 109

²⁶ Heri Gunawan , *Op. cit.*, hlm. 40

²⁷ Istarani, *Op. cit.*, hlm. 2.

- c. Mengarahkan manusia agar mampu membangun kehidupan yang baik, berguna dan bermakna.
- d. Memfasilitasi pengetahuan dan mengembangkan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses di sekolah maupun di luar sekolah
- e. Mendorong manusia agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral yang paripurna, serta seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual.

9. Peranan Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak

- a. Sebagai pendidik bagi anak

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Besarnya peranan orangtua dalam pendidikan anak antara lain tampak pada penjelasan Zakiah Daradjat berikut ini:²⁸

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunya adalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung dihati anak-anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Mengenai peran orang tua dalam mendidik anak, hal ini juga dijelaskan Allah SWT dalam Firmannya Surah Luqman (31) Ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²⁹

Menurut Mazhahiri dikutip oleh Riana Mashar, orangtua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 581

mereka dari masa kanak-kanak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan mereka yang bahagia dan gemilang maupun masa depan yang sengsara dan menderita. Al-Quran dan Hadis diperkuat dengan pengalaman-pengalaman sosial, menegaskan bahwa orangtua yang memelihara prinsip-prinsip kehidupan Islami dengan menjaga anak-anak mereka dengan perhatian, pendidikan, pengawasan, dan pengarahan, sebenarnya telah membawa anak-anak mereka menuju masa depan yang gemilang dan bahagia.³⁰

b. Sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, karena anak lahir sebagai konsekwensi dari perbuatan ibu dan bapaknya. Karena itu orangtua tanpa ada yang memerintah, secara kodrati langsung melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengasuh, pendidik dan pemelihara bagi anak-anaknya. Menurut Muhammad Tafsir, kaedah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya.³¹

³⁰Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 59.

³¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 155

Tanggung jawab orangtua yang paling utama adalah mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki manusia, karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al- Qur an surat Taha (20) ayat 132 berikut ini:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”³².

Dengan demikian karakter telah melekat dalam diri manusia secara fitrah. Dengan kemampuan ini, ternyata manusia mampu membedakan batas kebaikan dan keburukan serta mampu membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat. Harus dipahami bahwa pembawaan fitrah manusia ini tidak serta merta menjadikan

³²Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 321

manusia bisa terjaga dan berkembang. Fakta membuktikan bahwa pengalaman yang didapat masing-masing orang menjadi faktor yang sangat dominan dalam pembentukan dan pengamalan karakternya.³³

Orangtua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anak mereka, dan tidak mendidik mereka dengan sopan santun dan akhlak yang baik, tidak akan memetik hasil kecuali seorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan mereka. Sehingga ia mendurhakai mereka dengan perkataan-perkataan yang keji, sikap keliru dan menyimpang. Yang sampai pada tingkat meremehkan kedudukan orangtuanya. Hal itu tidak akan terjadi andaikan orangtua mencurahkan usaha untuk mendidik anak dengan baik.³⁴

Pendidikan karakter dalam keluarga menjadi tanggung jawab penuh pimpinan keluarga. Seorang ayah sejak dini harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Ketika anak mulai mengenal lingkungannya, sang ayah harus mengenalkan lingkungan yang baik. Ketika anak mulai belajar berbicara sang ayah harus mengajarnya dengan berbicara yang baik dan sopan. Begitu juga ketika anak mulai bisa dididik dan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, sang ayah harus memfasilitasi si anak agar mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang memadai. Sang ayah harus memberi modal pendidikan agama yang cukup bagi anak sehingga ketika

³³Marzuki, *Op. cit.*, hlm. 30

³⁴Husain Mahzahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 4

memasuki masa dewasa (*balig*) si anak sudah siap melaksanakan seluruh kewajiban agamanya dengan baik, hal yang sama juga dilakukan oleh sang ibu.³⁵

Setiap pengalaman yang dilalui anak dalam hidupnya, melalui penglihatan, perilaku yang diterima, ikut menjadi bagian dari kepribadiannya. Anak-anak yang sering mendengar orangtuanya mengucapkan nama Allah niscaya akan mulai mengenalkan Allah, kemudian dapat mendorong pertumbuhan jiwanya pada agama.

c. Sebagai contoh teladan bagi anak

Orang tua harus memberikan contoh dalam hidupnya, misalnya kebiasaan mengerjakan shalat, berdoa, membaca al-Quran di samping mengajaknya untuk meneladani sikap tersebut. Demikian pula, penanaman sifat jujur, menghargai waktu, disiplin, senang membaca, cinta ilmu pengetahuan, mencintai orang lain.

Sejalan dengan hal di atas menurut Psikolog Seto Mulyadi yang dikutip oleh Anas Salahudin mengatakan contoh keteladanan yang dibangun dalam keluarga melalui orangtua memegang peranan yang penting dalam perilaku anak. Jadi bukan melalui ceramah penjang lebar atau berkhotbah macam-macam, sementara orangtua tidak ada yang memberi contoh yang benar yang dipertunjukkan dalam keluarga. Kemudian banyak

³⁵Marzuki, *Op. cit.*, hlm. 6.

anak yang tidak tertarik untuk menjalankan apa yang diajarkan orangtua karena mereka tidak melihat keteladanan.³⁶

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup, pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Ini harus berjalan secara terintegrasi. Keluarga sebagai basis pendidikan karakter, maka tidak salah kalau kerisis karakter yang terjadi di Indonesia sekarang ini dapat dilihat dari salah satu cerminan gagalnya pendidikan di keluarga. Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia sejak usia dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas benar dan salah. Dengan kata lain, dikeluargalah seseorang, sejak dia sadar lingkungan belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang di yakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, maka dalam keluargalah proses pendidikan karakter berawal.³⁷

d. Sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak

Dalam keluarga orangtua yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak. Dikeluarga inilah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan akhlak (karakter) di samping juga mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga anak banyak melakukan proses pendidikan nilai dari

³⁶Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Op. cit.*, hlm.287-288

³⁷Zubaedi, *Op. cit.*, hlm, 145

orangtuanya seperti tata cara bertutur kata, berpikir dan bertindak. Orangtualah yang menjadi model utama dan pertama dalam hal pendidikan karakter.

Doni Koesoema dikutip oleh Marzuki menjelaskan bahwa peran orangtua dalam keluarga bukan serta merta memberikan keberhasilan pendidikan karakter bagi anak. Menurutnya meskipun orangtua memiliki posisi yang strategis sebagai tempat membentuk emosional sang anak dalam masa-masa pertumbuhannya, posisi orangtua ini juga bisa menjadi titik lemah dalam pembentukan karakter anak. Menurutnya tidak ada korelasi antara kemampuan untuk melahirkan anak dan kemampuan orangtua menjadi pendidik.³⁸

Kesimpulannya adalah bahwa posisi orangtua sangat strategis dalam keluarga terutama dalam membentuk karakter anak, pendidikan karakter tidak hanya di dapat anak di sekolah formal, akan tetapi juga di rumah tangga.

10. Cara Atau Usaha Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak

Secara terperinci setidaknya terdapat 5 cara yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk melakukan pengasuhan yang tepat dalam rangka mengembangkan karakter yang baik pada anak, antara lain:

³⁸ Marzuki, *Op. cit.*, hlm. 67

- a. Menempatkan tugas dan kewajiban orang tua sebagai agenda utama. Ayah ibu yang baik akan sadar merencanakan dan memberikan waktu yang cukup untuk tugas keayah bundaan (*parenting*), mereka akan meletakkan agenda pembentukan karakter anak sebagai prioritas utama.
- b. Menanamkan sifat keberagamaan kepada anak. Anak menjadi komponen yang sangat penting dalam keluarga karena kelangsungan keluarga pada masa-masa berikutnya berada dipundaknya. Oleh karena itu anak harus menjadi perhatian utama orangtua agar ia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dengan segala potensi yang dimilikinya. Para ahli pendidikan telah menyepakati pentingnya priode anak-anak dalam kehidupan manusia. Pada masa awal kehidupan, anak memiliki kesempatan yang paling tepat, mengingat pada masa ini keperibadian anak mulai terbentuk dan kecenderungannya semakin tampak. Masa-masa awal ini juga sangat tepat untuk memulai pendidikan agama sehingga anak dapat mengetahui mana yang diperintahkan (wajib) mana yang dilarang (haram). Pada masa ini pula proses pembentukan karakter anak harus diperhatikan dengan baik. Lingkungan di sekeliling anak harus benar-benar diperhatikan sebab anak dapat merespon berbagai pengaruh lingkungan dengan cepat. Anak akan merespon apa saja yang ada disekitarnya tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu.³⁹

³⁹ Marzuki, *Op. cit.*, hlm. 67.

- c. Melalui keteladanan. Setiap anak memerlukan contoh yang baik dari lingkungannya. Ayah ibu, baik atau buruk merupakan lingkungan terdekat yang paling banyak ditiru oleh anak. Hal ini tidak dapat dihindari, karena anak sedang dalam dalam masa imitasi dan identifikasi.
- d. Melalui pembiasaan. Orangtua membantu anak dalam mengembangkan karkter yang baik, mlalui contoh tentang berbagai sikap dan kebiasaan baik seperti kedisiplinan, hormat, santun, dan tolong menolong. Karakter anak tidak akan berkembang jika hanya melalui nasehat ayah-ibu saja, Pondasi dari pengembangan karakter adalah prilaku, Oleh karena itu ayah-ibu harus berupaya berperilaku baik agar dapat langsung dicontoh oleh anak.⁴⁰
- e. Memberikan pengawasan. Anak-anak ibarat spons kering yang cepat menyerap air. Kebanyakan yang mereka serap adalah yang berkaitan dengan nilai moral dan karakter. Berbagai media seperti buku, lagu, flim, tv, play station, internet, konten handphone, dan berbagai media lainnya secara terus menerus memberikan pesan pada anak dengan cara yang mengesankan, baik pesan yang bermoral maupun tidak bermoral. Oleh karena itu ayah-ibu harus menjadi pengamat yang baik untuk menyeleksi berbagai pesan-pesan dari berbagai media yang digunakan anak.
- f. Terlibat dalam pembentukan karakter anak di sekolah. Sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari- hari anak. Selama disekolah anak bukan hanya mengalami hal-hal yang menyenangkan tetapi juga

⁴⁰ Zubaedi, *Op. cit.*, hlm. 147.

menghadapi berbagai permasalahan, kekecewaan, perselisihan pendapat ataupun kekalahan. Ayah ibu perlu membantu dalam menyiapkan anak untuk menghadapi semua itu.

Dari lima cara atau usaha ini orangtua diharapkan lebih mudah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Maimunah

Penelitian ini berbentuk Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8, Padangsidempuan. Penelitian ini menemukan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tahun 2014, IAIN Padangsidempuan yaitu bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa di SMP Negeri 8, Padangsidempuan, dan juga menguraikan apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 8, Padangsidempuan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan feomena-fenomena apa adanya dari lapangan, Dari segi perbedaannya penelitian ini meneliti tentang peranan orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, sedangkan penelitian tersebut meneliti

tentang implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

2. Syaiful huda

Penelitiannya berjudul: “Implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Panggunharjo, Sewon Bentul, Yogyakarta, 2012, UIN Sunan Kalijaga, Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter dikembangkan kedalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan peomena-penomena apa adanya dari lapangan. Segi perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada peserta didik.

3. Sarirotul khusnah

Penelitian dengan judul: “pelaksanaan pendidikan karakter pada anak dalam keluarga buruh pabrik genteng di Desa Pangempon, kecamatan sruweng, kabupaten kebumen”. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2013, UIN Semarang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter kepada anak dimulai sejak anak berusia dini, yaitu

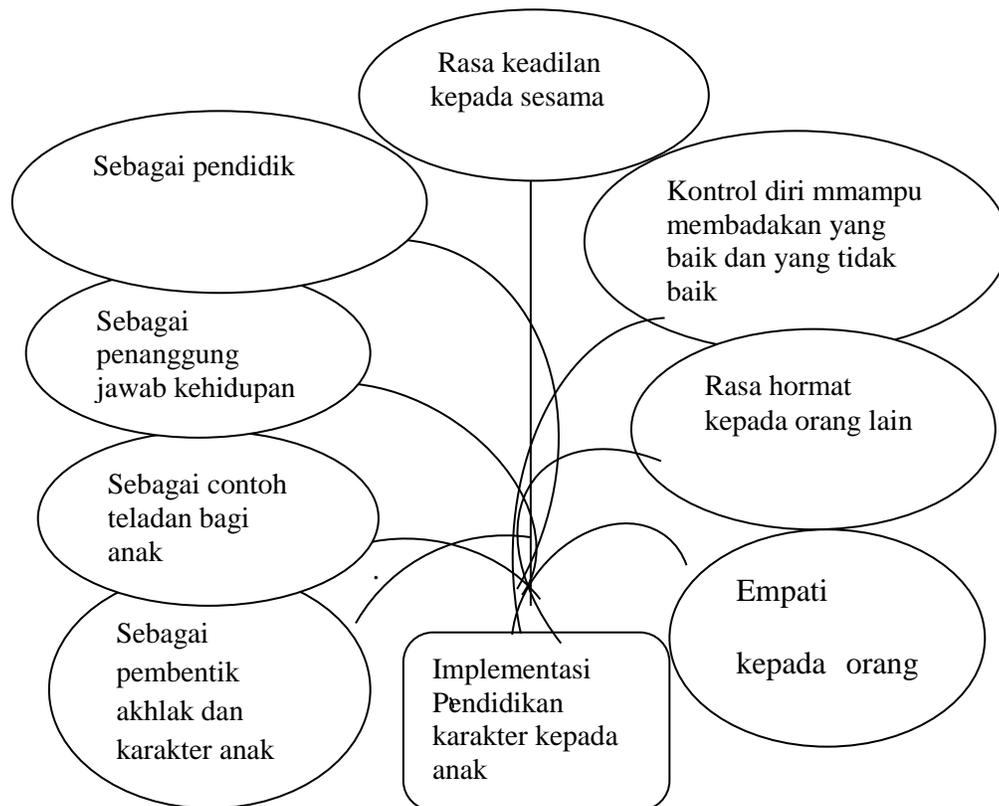
dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, perintah dan hukuman, dan penghargaan.

Adapun persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan. Perbedaannya penelitian ini meneliti tentang peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang, pelaksanaan pendidikan karakter pada Anak dalam keluarga buruh pabrik genteng di Desa Pangempon, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen.

C. Kerangka Berpikir

Mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak merupakan tanggung jawab orangtua. Dalam keluarga orangtua lah yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak. Di keluarga inilah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan akhlak (karakter) disamping itu juga mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga anak banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orang tuanya seperti tata cara bertutur kata, berpikir dan bertindak. Orangtua lah yang menjadi model utama dan pertama dalam hal pendidikan karakter.

Apabila orangtua mengetahui bagaimana pentingnya menerapkan pendidikan karakter itu kepada anak-anaknya maka pendidikan tersebut akan terlaksana secara sistematis dan berkesinambungan untuk seterusnya. Maka dapat dilihat kerangka berpikirnya seperti dibawah ini



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada 01 Oktober 2015 sampai Juni 2016 dengan judul: “Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak (Studi di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, yaitu suatu Desa yang terletak masuk ke pedalaman ± 18 km dari Jalan lintas Riau, di Desa Ujung Batu, kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan kebun Kelapa Sawit milik bapak Sutan Martua Hasibuan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Batang Lubu Sutam
- Sebelah Utara berbatasan dengan dengan Desa Tamiang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagaran Tayas

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah¹.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak.

C. Informan Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh, Menurut Burhan Bungin dalam bukunya "*Penelitian Kualitatif*", disebutkan bahwa informan penelitian/ sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³

Untuk menentukan informan atau sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik pengambilan informan, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, probability dan non probability, Probability adalah teknik pengambilan informan atau sumber data penelitian yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi informan atau sumber data.⁴

Sedangkan non probability adalah pengambilan informan atau sumber data penelitian yang tidak memberikan peluang kesempatan yang sama bagi

Informan penelitian ini terdiri atas:

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 56.

³ *Ibid.*, hlm. 112.

⁴ Lexi J Moleong, *Op, cit.*, hlm.67

1. Informan utama, yaitu, orangtua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumah tangga sebanyak 20 orang. Yaitu orangtua yang memiliki anak umur 07-12 tahun di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas,
2. Informan skunder yang akan menjadi sumber data pendukung yang diperoleh dari Kepala Desa Manggis yaitu, bapak Makmur Hasibuan dan tokoh masyarakat Desa Manggis, yaitu, Syahridan Siregar (Alim Ulama), Samsul Hasibuan (Malim) , Tholib Siregar (Hatobangon), dan H. Tk Sutan Hasibuan (Harajaon), di Desa Manggis, serta buku- buku yang berkaitan dengan penelitian ini sebanyak 30 buku.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi bisa juga disebut pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵ Disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh orangtua yaitu peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, dengan cara melihat, mengamati pola kehidupan orangtua dengan anak-anaknya. Peneliti mengobservasi langsung ke lokasi penelitian.

⁵ Burhan Bungin, *Op. cit.*, hlm. 133

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan observasi ini adalah:

- a. Membuat persiapan untuk melakukan observasi ke lapangan baik secara teknis maupun non teknis
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas
- c. Menyaksikan bagaimana peran orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak
- d. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi orang tua dan anak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁶

SiPeneliti di sini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung. Adapun wawancara atau interviu penulis lakukan terhadap para orangtua yang ada di Desa Manggis. Data yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini

⁶ *Ibid.*, hlm. 155

adalah peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan di lapangan dengan menggunakan model Milles dan Huberman. Langkah-langkah dalam pengolahan data secara kualitatif:⁷

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data *display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya,

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338-345

melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan makin mudah dipahami.

3. Panarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik keabsahan data (wawancara mendalam tak terstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.⁸

Dari teknik penjamin keabsahan data di atas, penulis mengemukakan yang nomor 2 triangulasi yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan hasil temuan dengan teori.

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk wawancara dengan para orangtua di Desa Manggis. Setelah diperoleh data dari informan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data

⁸ Lexy J.Moleong, *Op, cit.*, hlm. 175-178

hasil wawancara. Penulis meminta pendapat para orangtua di Desa Manggis tentang data yang diperoleh dan membandingkannya dengan pendapat para masyarakat yang dianggap sebagai data pendukung. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan Skripsi

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut diteliti. Untuk itu, dalam penulisan latar belakang masalah, peneliti memulai dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas lapangan.

Seterusnya Fokus Masalah yaitu penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, dari penelusuran masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek-aspek masalah yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya.

Rumusan Masalah adalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada fokus

masalah penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian ialah merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian.

Kegunaan Penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat digambarkan dalam dua bentuk yaitu secara teoritis dan praktis. Selanjutnya batasan istilah, pada sebuah judul penelitian selalau terdapat beberapa kata yang berbentuk istilah. Istilah-istilah tersebut terkadang memiliki makna ganda mengandung unsur-unsur yang banyak, atau mungkin istilah asing yang belum semua orang mengetahuinya.

Bab II merupakan suatu Landasan Konseptual yaitu upaya penulis untuk meninjau dan membahas masalah yang menjadi objek penelitian berdasarkan dengan teori, dan konsep, yang meliputi peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, yang berisi tentang Pengertian Orangtua, Pengertian Pendidikan Karakter, Pentingnya Pendidikan Karakter, Ciri Dasar Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Proses Terbentuknya Pendidikan Arakter, Tahapan-Tahapan Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak, Cara Atau Usaha Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak.

Kajian Terdahulu yaitu pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa hasil kajian atau penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan

dilakukan. Kerangka berpikir yaitu berisi pemikiran peneliti tentang masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya.

Bab III, Metodologi Penelitian adalah menguraikan tentang Waktu dan Tempat Penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian akhir. Jenis Penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan dan karakteristiknya.

Informan Penelitian yaitu diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data skunder, dalam penelitian lapangan sumber data primer adalah pelaku pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data skunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan penelitian.

Selanjutnya Instrumen Pengumpulan Data yaitu disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian, adapun untuk penelitian lapangan teknik pengumpulan datanya ialah tergantung pada pendekatan penelitian. Yaitu berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu dalam penelitian kualitatif data dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai teknik yakni tergantung masalah dan tujuannya.

Selanjutnya Sistematika Pembahasan adalah tidak cukup sekedar mengulang atau menuliskan kembali yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar

isi juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir, sehingga penulisan laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab IV Empat Hasil Penelitian memnguraikan tentang aspek yang ditemui pada lokasi penelitian, yaitu,

1. Peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.
2. Kendala orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
3. Bagaimana usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian ini, karena itu isinya singkat, padat dan tepat. Kemudian saran-saran adalah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan. Isi saran-saran juga berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

Daftar Pustaka berisi semua sumber informasi yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian berupa buku, kamus dan lain-lain. Pada bagian akhir penelitian ini dimuat segala hal yang mendukung pelaksanaan penelitian yakni seperti Daftar Pedoman Observasi, Daftar Wawancara dan bukti-bukti pendukung lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peranan Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas

1. Sebagai pendidik bagi anak

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum anak masuk ke sekolah formal, di rumah tanggalah mereka bersekolah terlebih dahulu, ibu bapak lah yang lebih dahulu menjadi guru bagi anak.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Arma Nasution mengatakan “untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, yang saya lakukan adalah dengan mengajari anak-anak saya berkata sopan kepada orang lain dan menghormati yang lebih tua darinya”.¹

Hal senada juga di katakan oleh Makmur Hasibuan “orangtua wajib mengajari anaknya untuk tidak berkata yang tidak baik kepada siapapun, memiliki rasa empati kepada setiap orang, menghargai orang lain dan berlaku adil kepada siapapun, tetapi karena anak-anak bergaul dengan temannya yang kurang baik, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya”.²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa orangtua di Desa Manggis memang mengajarkan pendidikan karakter kepada anaknya, tetapi

¹Makmur Hasibuan, Kepala Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 14 April 2016

²Nasaruddin Lubis, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 14 April 2016

masih sebatas kata-kata saja, dan orangtua belum mampu mendidik anaknya dengan keteladanan di dalam rumah tangga.³

2. Sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak

Orangtua merupakan pendidik yang utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh terhadap anak-anak. Untuk itu orangtua harus berupaya menjadi tauladan dalam kehidupan anak-anaknya, terutama dalam hal karakter. Dengan ketauladanan karakter baik yang dimiliki orangtua diharapkan anak-anak mengikutinya.

Wawancara dengan Gottar Hasibuan, mengatakan bahwa beliau selalu mengajak anaknya mengerjakan shalat setiap waktu shalat, mengajak anak untuk meleksanakan shalat adalah kewajiban orangtua, tetapi karena tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak, maka beliau hanya bisa melihat anaknya shalat pada waktu shalat Maghrib.⁴

Nur Ainun Lubis, juga mengatakan bahwa dia selalu berusaha untuk mengajarkan pendidikan agama yang baik bagi anak, tetapi terkadang anaknya tidak mau dan malah asyik bermain sama teman-tamannya.⁵

Dari wawancara dengan Syahrudin Siregar Tokoh masyarakat di Desa Manggis, mengatakan “tingkah laku anak-anak di Desa Manggis sudah

³ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 14 April 2016

⁴ Gottar Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 16 April 2016

⁵ Nur Ainun Lubis, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 17 April 2016

lari dari nilai-nilai karakter.” Misalnya, banyak anak-anak sudah adzan di mesjid anak-anak masih asyik bermain di luar, mandi di sungai dengan temannya dan nongkrong-nongkrong di kedai. Hal tersebut tampak sekali ketika beliau mau sholat di mesjid banyak anak-anak yang tidak shalat. Menurut beliau ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap anak-anaknya. Seharusnya anak usia 07-12 tahun perlu diberikan pengawasan serta kepedulian para orangtua terhadap anak-anaknya dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena anak usia 07-12 tahun rasa ingin tahunya masih kuat, sehingga anak-anak mudah terikut-ikut oleh lingkungan yang kurang baik. Untuk itu perlu pengawasan orangtua dengan baik”.⁶

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Syamsul Hasibuan, tokoh masyarakat di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, menerangkan “para orangtua di Desa Manggis tidak banyak menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga karakter anak di Desa Manggis cukup mengawatirkan, karena cenderung dipengaruhi oleh lingkungan orang-orang dewasa atau bisa disebut terikut-ikut. Menurut beliau faktor utama orangtua tidak dapat membangun karakter anak adalah karena rendahnya ilmu pengetahuan agama orangtua”.⁷

⁶Syahridan Siregar, Alim Ulama di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 17 April 2016

⁷ Syamsul Hasibuan, Malim di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 18 April 2016

Dari observasi yang penulis lakukan dengan informan dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas masih rendah. Hal ini terjadi karena pendidikan orangtua di Desa Manggis tergolong sangat rendah disebabkan rata-rata hanya lulusan SD dan SMP dan hanya sedikit yang lulusan lembaga pendidikan agama seperti Pesantren atau Madrasah, Selain karena pendidikan orangtua yang rendah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak juga karena pekerjaan orangtua sehari-hari, kurangnya keteladanan dari orangtua di rumah, sehingga banyak orangtua yang hanya memadakan pendidikan karakter yang didapat anak di sekolah.⁸

3. Sebagai contoh teladan bagi anak

Memberikan keteladanan bagi anak adalah salah satu usaha yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak. Karena anak biasanya mencontoh perilaku yang diperankan oleh orangtuanya. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, ketauladanan orangtua akan merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Dalam hal ini orangtua harus memiliki pengetahuan yang lebih terhadap pendidikan agama serta memberi teladan terlebih dahulu. Tidak

⁸ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 18 April 2016

mungkin anak disuruh berbuat kebajikan, sementara orangtua hanya memerintahkan, tetapi tidak memberi contoh atau keteladanan. Maka anak tentu enggan untuk menuruti perintah orangtua karena orangtua tidak memberi contoh atau teladan yang baik.

Orangtua yang masih rendah pendidikannya akan merasa kesulitan dalam memenuhi keteladanan bagi anaknya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan H. TK. Sutan Hasibuan menerangkan” pendidikan orangtua di Desa Manggis, bisa dikatakan pengetahuannya sangat minim dalam hal keagamaan”.⁹

Sejalan dengan penjelasan diatas Sarifah mengatakan “dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak sangat membutuhkan keteladanan dari orangtua, hal ini masih sangat sulit dilakukan karena keterbatasan pendidikan orangtua, dan kesibukan orangtua sehari-hari, namun beliau selalu mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya, seperti, berdoa sebelum makan, dan berbuat baik kepada siapa pun”.¹⁰

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas bahwa orangtua masih rendah dalam memberikan keteladanan kepada anak.¹¹

⁹ H. TK. Sutan Hasibuan, Harajaon di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan tanggal 22 April 2016.

¹⁰ Syarifah, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 22 April 2016

¹¹ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 23 April 2016

4. Sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak

Wawancara dengan Hayati, beliau menyatakan “disamping menyekolahkan anak ke sekolah formal, sebagai orangtua beliau selalu mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak baik, tidak merokok, tidak berkata kotor, tidak mengambil milik orang lain, Karena sebagai orangtua ia berkewajiban untuk mengajari anaknya ke arah yang lebih baik. Hanya itulah yang bisa dilakukannya, karena orangtua tidak bisa setiap saat ada di samping anak-anaknya, dan beliau berharap anak bisa mengontrol dirinya dari perbuatan yang tidak baik¹²

Tholib siregar juga menerangkan “perhatian orangtua terarah kepada pekerjaan, sehingga melalaikan kewajiban terhadap pendidikan karakter anak. Pekerjaan orang tua yang mayoritas petani, menetas getah, berkebun sawit, mengharuskan orangtua berangkat pagi dan pulang pada waktu sore menyebabkan orangtua tidak sempat mengetahui bagaimana perilaku anak-anaknya sehari-hari. Tetapi walaupun begitu orangtua selalu mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak baik, berkata sopan dan tidak mengambil hak orang lain dan berlaku adil kepada siapapun.”¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada orangtua di Desa Manggis, bahwa orangtua selalu disibukkan untuk mencari nafkah dalam

¹² Hayati Nasution, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 15 April 2016

¹³ Thalib Siregar, Hatobangon di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 15 April 2016

memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya sehingga pendidikan anak sering terabaikan.¹⁴

B. Kendala Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas

1. Dari Dalam Diri Orangtua

a. Rendahnya Pendidikan Orangtua

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak mulai sejak lahir, dalam hal ini orangtua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran islam dan sunnah rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak.

Dari wawancara penulis dengan Dermayani Nasution mengatakan “implementasi pendidikan karakter kepada anaknya sulit dilaksanakan karena beliau hanya lulusan SD dan pendidikan agamanya rendah. Selain pendidikan, kesibukan dalam berusaha juga turut mempengaruhinya, sehingga pendidikan karakter kepada anaknya terabaikan”.¹⁵

Wawancara dengan Khairunnisa menerangkan “pendidikan orangtua di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten

¹⁴ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 16 April 2016

¹⁵ Dermayani Nasution, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 20 April 2016

Padang Lawas kebanyakan lulusan sekolah menengah pertama dan masih banyak yang hanya lulusan SD, bisa dikatakan lulusan pendidikan umum, dan orangtua masih banyak yang tidak paham bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut”.¹⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa salah satu kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis adalah rendahnya pendidikan orangtua, sehingga orangtua tidak paham bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anaknya, dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah anak.¹⁷

b. Pekerjaan Orangtua

Di samping rendahnya pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua sangat mempengaruhi dalam proses mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, menyebabkan orangtua jarang memiliki kesempatan berlama-lama dirumah dengan anggota keluarga (anak).

Wawancara penulis dengan Resmiyana Pasaribu yang berprofesi sebagai petani banyak menyita waktu dan tenaga yang lebih di tempat

¹⁶ Khairunnisa, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 20 April 2016.

¹⁷ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 20 April 2016

kerja, dan setelah pulang kerja karena sudah capek, sehingga orangtua jarang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak.¹⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, orangtua yang berprofesi sebagai petani memang mengharuskan berangkat dari rumah pada waktu pagi-pagi sekali dan pulanginya pada waktu sore. Hal ini menyebabkan anak jarang berkomunikasi dengan orangtua.¹⁹

2. Dari Dalam Diri Anak

a. Pergaulan Anak

Salah satu faktor yang mendukung peroses implementasi pendidikan karakter kepada anak adalah lingkungan dimana ia tinggal dan bermasyarakat, lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak. Tidak dapat dipungkiri akan menjadi salah satu faktor penyebab kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak.

Pergaulan yang tidak baik mengakibatkan anak berperilaku yang tidak baik, anak sangat mudah terikut dengan pergaulan yang buruk dikarenakan tidak ada control dari lingkungannya. Lain halnya kalau anak itu sudah ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sejak dini, maka di manapun lingkungannya ataupun tempat dia bergaul otomatis dia tidak

¹⁸ Resmiana Pasaribu, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 21 April 2016

¹⁹ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 21 April 2016

akan terikut-ikut dengan kawannya yang ingin melakukan perbuatan yang buruk, karena sudah didasari dengan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam keluarga. Jadi pada intinya lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Disinilah peran sebagai orangtua harus bisa mengetahui bagaimana pergaulan anak di luar rumah.

Dalam wawancara dengan Yusanti Lubis orangtua anak di Desa Manggis, menerangkan “peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap anak, tetapi sebaliknya bila lingkungan itu lingkungan yang buruk maka akan memberikan dampak yang negatif, disinilah salah satu kesulitan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, karena orangtua tidak bisa selalu mengawasi anaknya, di karenakan kesibukan orangtua dalam bekerja”.²⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas bahwa rendahnya pendidikan orangtua menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak. Hal ini dikarenakan masih banyak orangtua yang hanya lulusan SD yang pendidikan agamanya rendah. Selanjutnya kesibukan orangtua dalam

²⁰ Yusanti Lubis, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 23 April 2016

bekerja setiap hari, menyebabkan waktu yang dimiliki orangtua sangat sedikit berkumpul dengan anak-anaknya.

Selanjutnya kurangnya keteladanan orangtua di rumah tangga, sehingga anak jarang mendapatkan contoh yang baik. Dan lingkungan merupakan salah satu kendala bagi orangtua karena anak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal inilah yang menjadi kendala bagi orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak.²¹

b. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sangatlah mempengaruhi terhadap pengimplementasian pendidikan karakter kepada anak, apalagi jika tidak ada kontrol dari orangtua, maka akan dapat berdampak buruk bagi anak. Seperti halnya televisi, bisa menjadikan anak tidak mengenal waktu, malas belajar, dan beribadah.

Wawancara dengan Torkis Lubis mengatakan “dampak televisi kepada anak saya, anak menjadi malas dan menunda-nunda suatu tindakan, seperti menunda waktu shalat, belajar, menyepelkan orangtua sewaktu di beri arahan.”²²

²¹ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 24 April 2016

²² Torkis Lubis, orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 25 April April 2016

Hasil wawancara dengan Tieslan Nasution bahwa teknologi lebih banyak berdampak negatif bagi anak saya, misalnya ketika saya memberikan uang jajan, maka anak saya menghabiskannya untuk hal yang tidak bermanfaat baginya, contohnya main *plustation* dan *game*.²³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Manggis bahwa, teknologi informasi dan komunikasi cenderung berdampak buruk bagi anak dan disalahgunakan oleh anak, seharusnya penggunaan teknologi harus mendapatkan pengawasan dari orangtua, dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah untuk keperluan keluarga setiap hari.²⁴

C. Usaha yang dilakukan Orangtua Untuk Mengatasi Kendala dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter kepada Anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas

1. Untuk Mengatasi Kendala di Dalam Diri Orangtua

a. Belajar Malam Sehabis Shalat Maghrib

Wawancara dengan Siti Mahdinar, mengatakan sebagai berikut
 ”untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, saya berusaha untuk menyuruh anak-anak saya belajar sehabis shalat maghrib kepada seorang guru agama, karena

²³ Tieslan Nasution, orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 25 April April 2016

²⁴ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 26 April 2016

pengetahuan agama saya yang sangat minim, maka saya mempercayakannya kepada guru agama tersebut”.²⁵

Sejalan dengan penjelasan di atas, Rajamin mengatakan bahwa upaya yang dilakukannya untuk mengatasi rendahnya pendidikan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak adalah menyuruh anak-anak mengaji sehabis shalat maghrib, selain mengaji, guru tersebut juga mengajarkan pendidikan karakter kepada muridnya, contohnya, dalam seminggu anak-anak belajar mengaji dari malam senin sampai dengan kamis, dan untuk malam jum’at sampai dengan malam minggu di isi dengan praktik shalat, dan ceramah dari guru mengaji, dan beliau mempercayakannya anaknya kepada guru tersebut.²⁶

Daim Daulay juga mengatakan “untuk mengatasi kendala yang dihadapinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak ia memasukkan anaknya untuk belajar sehabis shalat maghrib, dan itu berlangsung setiap malam tanpa terkecuali”.²⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa orangtua di Desa Manggis sebahagian besar menyuruh anaknya untuk pergi belajar malam

²⁵ Siti Mahdinar,Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 26 April April 2016

²⁶Rajamin Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 26 April 2016

²⁷ Daim Daulay, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 26 April 2016

kepada seorang guru, selain belajar mengaji anak-anak juga di berikan materi-materi pendidikan karakter kepada anak.²⁸

b. Menyuruh anak belajar agama ke madrasah

Dalam wawancara dengan Nurainun mengatakan bahwa “pendidikan karakter sangat penting diterapkan di rumah tangga, tapi karena kesibukannya, maka usaha yang dilakukan untuk mengatasi tersebut adalah dengan memasukkan anaknya ke sekolah madrasah”.²⁹

Wawancara dengan Ginda Salamuddin Hasibuan bahwa “karena kesibukan saya dalam hal bekerja setiap hari, saya berusaha untuk memasukkan anak-anak saya ke sekolah Madrasah, saya yakin di madrasah anak saya akan mendapatkan pendidikan karakter yang lebih baik”.³⁰

Darnis Lubis juga mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak harus memiliki waktu yang luang bersama anak-anak, inilah yang menjadi salah satu kendala orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak. Maka usaha yang dilakukannya adalah dengan memasukkan anak-anaknya ke sekolah Madrasah.³¹

²⁸ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas tanggal 27 April 2016

²⁹ Ibu Nurainun, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 27 April 2016

³⁰ Ginda Salamuddin Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 27 April 2016

³¹ Darnis Lubis, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 28 April 2016

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, maka orangtua memasukkan anaknya ke sekolah madrasah, orangtua yang sibuk bekerja mengharuskan mereka tidak bisa berlama-lama di rumah, karena mayoritas penduduk Desa Manggis berprofesi sebagai petani.

c. Memberikan Keteladanan

Dalam wawancara dengan Aslamiah Pasaribu, mengatakan “pendidikan karakter dalam keluarga sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak. Hanya saja kesibukan membuat beliau berbagi konsentrasi dalam mendidik anak. Namun demikian meskipun beliau sibuk beliau tetap menyisihkan waktu untuk mengajari anak-anaknya di rumah, seperti, menyuruh anak-anaknya mengerjakan shalat, mengaji dan puasa”.³²

Memberikan contoh teladan bagi anak adalah salah satu contoh yang baik dalam perkembangan pendidikan anak. Anak yang melihat orangtuanya yang berperilaku baik akan mencontoh orangtuanya dalam berperilaku. Menanamkan agama pada anak akan merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh tentang agamanya dan menerapkannya dalam kehidupan.

Ros juga mengatakan bahwa beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Misalnya adzan di mesjid beliau

³² Aslamiah Pasaribu, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 28 April 2016

langsung mengambil wudhu, dan sehabis mengambil wudhu beliau langsung menyuruh anak-anaknya untuk mengambil wudhu dan shalat. Tetapi terkadang anak-anaknya tidak mau mendengarkan atau tidak menghiraukan apa yang disampaikan. Namun demikian beliau tetap berusaha untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dengan cara mengalihkan pendidikan anak-anak tersebut kepada guru mengaji si anak.³³

Pernyataan yang sama datang dari Hj. Rosidah Nasution beliau menyatakan bahwa dalam memberikan keteladanan terhadap anak-anaknya misalnya mengenai kedisiplinan anak, beliau selalu menyuruh anak-anaknya apabila habis shalat magrib langsung belajar, setelah itu baru makan, tapi beliau selalu memberikan waktu bermain kepada anaknya bersama temannya, dan kalau di malam hari jam 9 tidak boleh lagi di luar.³⁴

Beradsarkan hasil observasi bahwa orangtua memang memberikan keteladanan yang baik terhadap anaknya sesuai hasil wawancara di atas, akan tetapi karena sibuk mencari nafkah dan lemahnya pendidikan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, sehingga berdampak pada karakter anak yang tidak baik.³⁵

³³ Ros Lubis, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 28 April 2016

³⁴ Hj. Rosidah Nasution, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 29 April 2016

³⁵ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 29 April 2016

2. Untuk Mengatasi Kendala yang Bersumber dari Anak

a. Memberikan Pembiasaan

Dalam wawancara dengan Adam Lubis, selaku orangtua dan guru mengaji di Desa Manggis, bahwa usaha yang beliau lakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak adalah setiap maghrib anak-anak di suruh untuk membaca do'a bersama-sama baru mengaji satu persatu lengkap dengan tajwid dan makhrjanya, dan pada malam tertentu ada kegiatan keagamaan yang lain.³⁶

Wawancara dengan Ita Lubis beliau menyatakan bahwa “dalam memberikan pembiasaan terhadap pendidikan anak beliau terus menyuruh anak untuk mengaji dan belajar sehabis magrib, menyekolahkan anak ke madrasah, membiasakan anak-anak dalam perbuatan yang baik merupakan salah satu usaha yang dilakukan beliau contohnya membiasakan anak membaca Do'a apabila hendak tidur, dan membiasakan apabila masuk rumah mengucapkan salam dan sebagainya”.³⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Manggis, anak-anak terbiasa untuk pergi mengaji dan belajar malam, ini terlihat ketika hari

³⁶ Adam Lubis, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 29 April 2016

³⁷ Ita Lubis, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 30 April 2016

mulai maghrib, anak-anak sudah siap dengan buku dan iqro' untuk pergi belajar.³⁸

b. Memberikan Pengawasan

Wawancara dengan Gunawan Hasibuan, S.Pd mengatakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak sangat perlu dilakukan, karena dengan mengawasi anak, orangtua dapat mengetahui apa saja yang dilakukan anak setiap hari, baik itu perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Tapi karena kesibukan orangtua maka sering kali terabaikan.³⁹

Pengawasan merupakan salah satu usaha para orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak. Maka dari itu setiap orangtua menginginkan anak-anaknya terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Pendapat diatas didukung oleh Nasir Hasibuan orangtua di Desa Manggis beliau menyatakan bahwa dalam mendidik anak itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Maka dari itu perlu diberikan pengawasan kepada anak-anak, karena dengan adanya pengawasan maka si-anak akan terkontrol bagaimana tingkah lakunya, misalnya memberikan

³⁸ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 30 April 2016

³⁹ Gunawan Hasibuan, S.Pd, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 30 April 2016

peringatan kepada anak-anak agar memilih teman yang baik, di awasi apabila si anak berkata kotor, dan lain-lain sebagainya.⁴⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua di Desa Manggis kurang memberikan pengawasan kepada anaknya, dikarenakan kesibukan orangtua, sehingga anak tidak dapat di kontrol dengan baik.⁴¹

c. Terlibat dalam pembentukan karakter anak di sekolah

Orangtua merupakan partner dalam kehidupan sekolah anak-anaknya, orangtua yang membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah, membacakan buku-buku, menanyakan apa yang di alami anaknya di sekolah, memainkan permainan yang berhubungan dengan pendidikan, cenderung memiliki anak yang lebih berhasil dalam menjalankan tugas-tugas sekolahnya, dibandingkan dengan orangtua yang menyerahkan seluruh pendidikan anaknya ke sekolah formal.

Wawancara dengan Masniari Nasution mengatakan, “dalam mengimplementasikan pendidikan karrakter kepada anak, beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, terutama yang berhubungan dengan sekolah anak, contohnya menanyakan apa yang dipelajari anaknya di sekolah, bagaimana cara menghormati guru,

⁴⁰ Nasir Hasibuan, Orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 01 Mei 2016

⁴¹ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, tanggal 01 Mei 2016

menyayangi teman, tidak boleh berkelahi, belajar disiplin, tidak bolos, dan apa PR yang harus dikerjakan anaknya”⁴².

Hal senada juga dikatakan oleh Raja Baginda Hasibuan bahwa beliau selalu menanyakan apa yang dikerjakan anaknya di sekolah, bagaimana pelajaran anaknya di sekolah, dan ikut membantu menyelesaikan PR anaknya, dan terkadang menyuruh anak menyelesaikannya pada waktu belajar malam.⁴³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa orangtua di Desa Manggis selalu terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya, contohnya jika ada pekerjaan sekolah anaknya, orangtua selalu membantu sebisa mungkin, bagaimana cara menghormati guru, disiplin, dan tidak bolos.⁴⁴

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas adalah, pertama, Sebagai Pendidik bagi anak, sesuai dengan wawancara dan dan observasi peneliti

⁴² Masniari Nasution, orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 19 April 2016

⁴³ Raja Baginda Hasibuan, orangtua Anak di Desa Manggis, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 19 April 2016

⁴⁴ Hasil *Observasi*, Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, 19 April 2016

menemukan bahwa orangtua selalu mendidik anaknya dengan berbagai sifat yang baik, seperti berkata sopan, berbuat baik kepada setiap orang dan berbagai akhlak makhmudah lainnya. Orangtua menyadari bahwa pendidik pertama bagi anak adalah dari orangtua anak itu sendiri.

Pada halaman 25 dijelaskan, Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya

Kedua, Sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak. menurut peneliti orangtua di Desa Manggis selalu menyuruh anaknya untuk tidak meninggalkan shalat, tetapi karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, orangtua tidak bisa mengawasi anaknya setiap saat. Padahal pada halaman 27 dijelaskan, tanggung jawab orangtua yang paling utama adalah mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki manusia, karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ketiga, sebagai contoh teladan bagi anak, menurut peneliti orangtua di desa manggis kurang memberikan keteladanan yang baik terhadap anaknya, padahal sebagai pendidik pertama orangtua harus bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi anak. Hal ini bertentangan dengan penjelasan halaman 30 yaitu,

keteladanan yang dibangun dalam keluarga melalui orangtua memegang peranan yang penting dalam perilaku anak. Jadi bukan melalui ceramah penjang lebar atau berkhotbah macam-macam, sementara orangtua tidak ada yang memberi contoh yang benar yang dipertunjukkan dalam keluarga. Kemudian banyak anak yang tidak tertarik untuk menjalankan apa yang diajarkan orangtua karena mereka tidak melihat keteladanan

Ke empat, Sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak, menurut peneliti orangtua di Desa Manggis selalu mengajarkan pendidikan karakter yang baik kepada anaknya seperti berakhlak baik, tidak merokok, tidak berkata kotor, tidak mengambil milik orang lain. Hal ini dijelaskan pada halaman 31 Dalam keluarga orangtua lah yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak. Dikeluarga inilah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan akhlak (karakter) di samping juga mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga anak banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orangtuanya seperti tata cara bertutur kata, berpikir dan bertindak. Orangtua lah yang menjadi model utama dan pertama dalam hal pendidikan karakter.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang pertama, rendahnya pendidikan orangtua, kedua, kesibukan orangtua mencari nafkah, ketiga, pergaulan anak dan yang ke empat pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Hal demikianlah yang menjadi kendala bagi orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis.

Menurut peneliti orangtua di Desa Manggis harus menyadari bahwa pengimplementasian pendidikan karakter kepada anak merupakan tugas dan kewajiban orangtua yang harus di utamakan, karena anak yang biasa ditempa dengan pendidikan karakter sejak kecil akan berdampak positif baginya ketika ia sudah dewasa, tetapi sebaliknya anak yang terbiasa dengan karakter yang buruk maka akan berdampak ketika ia sudah dewasa.

Hal ini dijelaskan pada halaman 29, Pendidikan karakter dalam keluarga menjadi tanggung jawab penuh pimpinan keluarga. Seorang ayah sejak dini harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Ketika anak mulai mengenal lingkungannya, sang ayah harus mengenalkan lingkungan yang baik. Ketika anak mulai belajar berbicara sang ayah harus mengajarnya dengan berbicara yang baik dan sopan. Begitu juga ketika anak mulai bisa dididik dan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, sang ayah harus memfasilitasi si anak agar mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang memadai. Sang ayah harus memberi modal pendidikan agama yang cukup bagi anak sehingga ketika memasuki masa dewasa (*balig*) si anak sudah siap melaksanakan seluruh kewajiban agamanya dengan baik, hal yang sama juga dilakukan oleh sang ibu.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam mengimplmentasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, *Pertama*, ialah dengan menyuruh anak belajar malam sehabis shalat maghrib kepada salah satu guru. Menurut peneliti ini merupakan salah satu usaha untuk mengatasi kendala orangtua dalam

mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, latar belakang pendidikan orangtua di Desa Manggis masih sangat rendah, mayoritas orangtua hanya lulusan SMP dan masih banyak yang lulusan SD, untuk mengatasi kendala tersebut, orangtua menyuruh anak belajar malam sehabis shalat maghrib, karena dengan belajara malam, anak akan mendapatkan pendidikan yang tidak bisa orangtua berikan kepada anak-anaknya.

Kedua dengan menyuruh anak belajar agama ke Madrasah, kesibukan orangtua dalam bekerja setiap hari menjadi salah satu kendala orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, untuk mengatasi hal tersebut maka orangtua berusaha untuk memasukkan anaknya ke sekolah madrasah.

Orangtua di Desa Manggis mayoritas berprofesi sebagai petani, ini mengakibatkan anak jarang berkomunikasi dengan orangtuanya, karena orangtua disibukkan dengan pekerjaannya, banyak orangtua yang pergi bekerja pagi-pagi sekali dan pulang pada waktu sore, sehingga pendidikan karakter kepada anak terabaikan, dan untuk mengatasi itu, orangtua berusaha menyekolahkan anaknya ke sekolah madrasah.

Ketiga memberikan keteladanan kepada anak, keteladanan yang diberikan orangtua masih sangat rendah, dan masih banyak orangtua yang hanya mengajarkan lewat kata-kata saja, seharusnya orangtua yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak, orangtua harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anaknya di dalam keluarga, apabila keteladanan yang diberikan orangtua

baik, otomatis anak yang didikpun akan lebih baik, dan sebaliknya apabila keteladanan yang diberikan orangtua tidak baik maka hasilnya juga akan tidak baik.

Halaman 29 dijelaskan, Orangtua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anak mereka, dan tidak mendidik mereka dengan sopan santun dan akhlak yang baik, tidak akan memetik hasil kecuali seorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan mereka. Sehingga ia mendurhakai mereka dengan perkataan-perkataan yang keji, sikap keliru dan menyimpang. Yang sampai pada tingkat meremehkan kedudukan orangtuanya. Hal itu tidak akan terjadi andaikan orangtua mencurahkan usaha mereka untuk mendidik anak dan menanamkan akhlak yang luhur serta sopan santun yang baik pada dirinya.

Ke empat melalui pembiasaan terhadap anak. Seperti melaksanakan shalat, tetapi karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah maka orangtua tidak bisa mengawasi anaknya ketika dapat waktu shalat. Menurut Penulis keperibadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika para orangtua membiasakan berbuat jahat maka anak-anaknya akan menjadi orang jahat, dan sebaliknya. Dalam usaha mengimplementasikan pendidikan karakter, *habbit* (kebiasaan) menjadi salah satu pilar penting yang tidak boleh diabaikan oleh orangtua. Maka dari itu orangtua selain memberikan keteladanan juga harus membiasakan anak-anaknya

berbuat yang baik sesuai dengan karakter islam. Jadi dari pembentukan kebiasaan ini akan timbul tingkah laku atau akhlak yang baik terhadap anak-anak

Kelima memberikan pengawasan, memberikan pengawasan terhadap anak merupakan kewajiban orangtua, karena dengan mengawasi tingkah laku anak, orangtua bisa mengontrol apa yang dikerjakan anaknya setiap hari, tetapi peneliti melihat pengawasan yang diberikan orangtua di Desa Manggis masih sangat rendah, ini menyebabkan anak berani berbuat yang tidak baik.

Hal ini di jelaskan pada halaman 34, Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang mereka serap atau alami. Anak-anak ibarat spons kering yang cepat menyerap air. Kebanyakan yang mereka serap adalah yang berkaitan dengan nilai moral dan karakter. Berbagai media seperti buku, lagu, flim, tv, play station, internet, konten handphone, dan berbagai media lainnya secara terus menerus memberikan pesan pada anak dengan cara yang mengesankan, baik pesan yang bermoral maupun tidak bermoral. Oleh karena itu ayah-ibu harus menjadi pengamat yang baik untuk menyeleksi berbagai pesan-pesan dari berbagai media yang digunakan anak.

Ke enam Terlibat dalam pembentukan karakter anak di sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa orangtua di Desa Manggis selalu terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya, contohnya jika ada pekerjaan sekolah anaknya, orangtua selalu membantu sebisa mungkin, bagaimana cara menghormati guru, disiplin, dan tidak bolos, belajar menghargai orang lain dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat pada halaman 34 dijelaskan, sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Selama disekolah anak bukan hanya mengalami hal-hal yang menyenangkan tetapi juga menghadapi berbagai permasalahan, kekecewaan, perselisihan pendapat ataupun kekalahan. Ayah ibu perlu membantu dalam menyiapkan anak untuk menghadapi semua itu.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan Skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis masih rendah. Adapun yang dilakukan oleh orangtua adalah:
 - a. Sebagai pendidik bagi anak
 - b. Sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak
 - c. Sebagai contoh teladan bagi anak
 - d. Sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak
2. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, ada beberapa kendala yang dialami orangtua yaitu:
 - a. Rendahnya pendidikan orangtua, yang menyebabkan para orangtua sulit memberikan pendidikan karakter terhadap anak-anaknya.
 - b. Kesibukan orangtua dalam bekerja, yang menyebabkan waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak menjadi terkendala.
 - c. Pergaulan anak, lingkungan yang cenderung terikut-ikutan kepada lingkungan yang kurang baik, karena tidak ada kontrol dari orangtua.

- d. Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Kurangnya pengawasan dari orangtua mengakibatkan anak tidak bisa menyaring mana yang baik dan yang buruk baginya.
3. Ada beberapa usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis.
 - a. Belajar malam sehabis Shalat Maghrib, untuk mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak orangtua memasukkan anaknya untuk belajar mengaji sehabis shalat maghrib dan itu berlangsung setiap malam tanpa terkecuali.
 - b. Menyuruh anak belajar agama ke Madrasah, bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak harus memiliki waktu yang luang bersama anak-anak. Inilah yang menjadi salah satu kendala orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak. Maka adapun usaha yang dilakukan orangtua adalah dengan memasukkan anak-anaknya ke sekolah Madrasah.
 - c. Memberikan keteladanan, seperti, menyuruh anak mengerjakan shalat, menyuruh mengaji al Quran sehabis shalat maghrib, membiasakan anak berbuat baik.
 - d. Dalam bentuk pembiasaan, seperti membiasakan anak-anak melakukan kegiatan mengaji, berkata sopan, bertutur kata yang baik.
 - e. Memberikan pengawasan kepada anak, dengan mengontrol apa yang dilakukan anak setiap hari.

- f. Terlibat dalam pembentukan karakter anak di sekolah, yaitu dengan menanyakan apa yang dialami anak di sekolah, apa PR yang harus di selesaikan, dengan siapa dia berteman di sekolah dan lain sebagainya.

B. Saran-Saran

Dari berbagai temuan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Kepada orangtua disarankan agar memperhatikan pendidikan karakter kepada anak dalam keluarga. Orangtua harus lebih menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya, dengan memperhatikan kebutuhan anak, dan hendaknya orangtua betul-betul memperhatikan pendidikan karakter sejak anak usia dini. Apabila orangtua kurang memiliki ilmu pengetahuan dan kurang memiliki kesempatan dalam mendidik pengetahuan anak, maka disarankan agar memanggil guru mengaji (*privat*) ke rumah guna membantu dalam mendidik, melatih dan membina anak dalam masalah pendidikan karakter.

Hendaknya orangtua menjadi contoh teladan yang baik kepada anak sehingga anak dapat mencontoh yang telah diperolehnya dari orangtua, karena bagaimanapun caranya, peran orangtua sangat dibutuhkan oleh anak apalagi pada usia dini, anak mudah meniru dan mengamalkan apa yang telah dilihatnya, baik di dalam rumah maupun dari lingkungan masyarakat. Contoh teladan yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan

membiasakan yang baik sangat membantu anak untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Kepada Tokoh Masyarakat Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, agar memberikan dukungan dan pengarahan kepada anak-anak, supaya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Kepada Kepala Desa Manggis agar senantiasa sama-sama mendukung, membimbing, membina dan mengarahkan anak-anak sehingga tercapai fungsinya sebagai manusia sempurna atau *Insan Kamil*
4. Kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan pendidikan karakter kepada anak, dan disarankan agar kurikulum pendidikan diisi dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Azuaraidi, Zainuddin Ahmad, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari*, Semarang: Toha Putra, 1986
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hasan, Aliah B. Purwakanian, *Psikologi Perkembangan Islami* ,Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Hasibuan, Zainal Efendi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building*, Medan: Partama Mitra Sari, 2015
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: Media Persada, 2012.
- Kesuma, Dharma, Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Koesman, *Etika Moral Islam*, Semarang: Pustaka Nur, 2008.
- Mahzahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002
- Marimba, Ahmad. D. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif,1962.
- Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Straegi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu- Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Al- Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran Dari Al-Fatihah dan Juz 'Amma*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Akksara, 2003.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Tim Penyusun Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Naladana, 2004
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Lampiran I

HASIL OBSERVASI

N O	Uraian Yang di Teliti	Tanggal	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1.	1. Peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.	14 sd 19 April 2016	Peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam dapat dilihat dari perilaku anak sehari-hari yang tidak mencerminkan karakter baik, contohnya banyak anak-anak yang memiliki kebiasaan yang buruk seperti: mau mencuri, berbohong kepada orangtua, mengucapkan kata-kata yang buruk, kurang memiliki rasa empati dan simpati kepada orang lain, tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Adapun peranan yang dilakukan oleh orangtua adalah, pertama, sebagai pendidik bagi anak, kedua, sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak ketiga, sebagai contoh teladan bagi anak, keempat, sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak	Masih sangat rendah.
2.	2. Kendala orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis Kecamatan	20 sd 26 April 2016	Kendala yang di hadapi orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak yaitu, a. Rendahnya pendidikan orangtua, mayoritas orangtua di Desa Manggis hanya lulusan SMP dan masih banyak yang lulusan SD, ini	Kurang baik

	Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.		<p>menyebabkan pendidikan karakter kepada anak menjadi terkendala, karena orangtua kurang paham bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut.</p> <p>b. Kesibukan orangtua dalam bekerja sehari-hari, pekerjaan orangtua yang bertani mengharuskan mereka untuk pergi berusaha pada waktu pagi-pagi dan pulang pada waktu sore menyebabkan orangtua jarang berkomunikasi dengan anak, sehingga pendidikan karakter tidak terlaksana dengan baik</p> <p>c. Pergaulan anak, di dalam lingkungan masyarakat anak mudah terikut-ikut dengan temannya yang kurang baik</p> <p>d. Pengaruh teknologi informasi komunikasi dapat berdampak buruk bagi anak, karena kurangnya pengawasan dari orangtua mengakibatkan anak tidak bisa menyaring mana yang baik dan yang buruk baginya.</p>	
3.	3. Usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di	27 April sd 01 Mei 2016	Adapun usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat dari hasil observasi berikut: pertama, menyuruh mengaji dan belajar	Baik, tetapi belum maksimal.

	Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.		sehabis shalat maghrib kepada seorang guru, kedua, menyuruh anak beelajar agama ke Madrasah, ketiga, Memberikan keteladan orangtua di rumah tangga, keempat. Memberikan pembiasaan yang baik kepada anak, kelima memberikan pengawasan.	

Lampiran IV

WAWANCARA (DENGAN ORANGTUA)

NO	Item Pertanyaan	Nama Orangtua	Jawaban
1.	a. (Sebagai pendidik bagi anak) Bagaimana peran bapak/ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak?	Arma Nasution orangtua dari Risman Daulay umur 9 tahun	Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, yang saya lakukan adalah dengan mengajari anak-anak saya berkata sopan kepada orang lain terutama kepada yang lebih tua darinya
	b. (Sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak) Bagaimana peran	Gottar Hasibuan orangtua dari Laina Hasibuan usia 12 tahun	Saya selalu mengajak anak saya untuk shalat setiap waktu shalat, tetapi karena tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak, maka saya hanya bisa melihat anak shalat pada waktu shalat Maghrib.
		Nur Ainun Lubis orangtua	Saya selalu berusaha untuk mengajak anak untuk shalat ketika

	bapak/ibu dalam mengajarkan pendidikan agama kepada anak	Ilham Siregar usia 8 tahun	sudah adzan, tetapi terkadang anak saya tidak mau dan malah asyik bermain sama teman-temannya
	<p>c. (Sebagai contoh teladan bagi anak)</p> <p>Bagaimana peran bapak/ibu dalam memberikan keteladanan kepada anak?</p>	Sarifah orangtua dari Muslim Daulay usia 9 tahun	Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak sangat membutuhkan keteladanan dari orangtua, hal ini masih sangat sulit dilakukan karena beliau masih belum bisa menerapkannya bagi dirinya sendiri, namun beliau selalu menyuruh anaknya untuk berbuat kebajikan”

<p>d.(Sebagai pembentuk akhlak dan karakter anak)</p> <p>Bagaimana peran bapak dalam membentuk akhlak dan karakter anak?</p>	<p>Hayati orangtua dari Zihan Hasibuan usia 10 tahun</p>	<p>Sebagai orangtua saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk berakhlak baik, tidak merokok, tidak berkata kotor, tidak mengambil milik orang lain, Karena sebagai orangtua saya berkewajiban untuk mengajari anakn ke arah yang lebih baik.</p>
<p>d. (Terlibat dalam pembentukan karakter anak di sekolah)</p>	<p>Masniari Nasution orangtua dari Azhar Hasibuan usia 10 tahun</p>	<p>Dalam mengimplementasikan pendidikan karrakter kepada anak, beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, terutama yang berhubungan dengan sekolah anak, contohnya menanyakan apa yang dipelajari anaknya dii sekolah, apa PR yang harus dikerjakan anaknya, tetapi terkadang anaknya yang tidak mendengarkan.</p>
	<p>Raja Baginda Hasibuan orangtua dari Siti Annur Hasibuan usia 8 tahun</p>	<p>Orangtua selalu menanyakan apa yang dikerjakan anak di sekolah, bagaimana palajaran anak di sekolah, dan ikut membantu menyelesaikan PR anak, dan jika tidak paham menyuruh anak menyelesaikannya pada waktu belajar malam.</p>

2.	e. Apa saja kendala yang dihadapi bapak dan ibu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak?	Dermayani orangtua dari Darmin Hasibuan usia 12 tahun	Implementasi pendidikan karakter kepada anak sulit dilaksanakan karena orangtua hanya lulusan SD dan pendidikan agamanya rendah. Selain pendidikan, kesibukan dalam berusaha juga turut mempengaruhinya, sehingga pendidikan karakter kepada anak terabaikan
		Khairunnisa orangtua dari ali Razab Siregar usia 7 tahun	Pendidikan orangtua di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas kebanyakan lulusan sekolah menengah pertama dan masih banyak yang hanya lulusan SD, bisa dikatakan lulusan pendidikan umum, dan orangtua masih banyak yang tidak paham bagaimana usah yang dilakukan dalam megimplementasikan pendidikan karakter.
		Resmiyana Pasaribu orangtua dari Ramadhani Pos Pos usia 7 tahun	Sebagai petani banyak menyita waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, setelah pulang kerja karena sudah capek, sehingga orangtua jarang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak

		Yusanti Lubis orangtua dari Aryan Lubis usia 7 tahun	Peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap anak, tetapi sebaliknya bila lingkungan itu lingkungan yang buruk maka akan memberikan dampak yang negatif, disinilah salah satu kesulitan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, karena orangtua tidak bisa selalu mengawasi anaknya, di karenakan kesibukan orangtua dalam bekerja
		Torkis Lubis orangtua dari Rahma Daulay usia 9 tahun	Dampak televisi kepada anak, menjadikan anak malas dan menunda-nunda suatu tindakan, seperti menunda waktu shalat, belajar, menyepelekan orangtua sewaktu di beri arahan
SS 3.	f. Apa saja usaha yang dilakukan Orangtua Untuk Mengatasi Kendala dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter kepada Anak di Desa Manggis,	Siti Mahdinar orangtua dari Fahri Siregar usia 10 tahun	Untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak, orangtua berusaha untuk menyuruh anak-anak belajar sehabis shalat maghrib kepada seorang guru agama, karena pengetahuan agama orangtua yang sangat minim, maka orangtua mempercayakannya kepada guru agama.

<p>Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas?</p>	<p>Rajamin Hasibuan orangtua dari Salwah Hasibuan usia 12 tahun</p>	<p>Upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya pendidikan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak adalah menyuruh anak-anak mengaji sehabis shalat maghrib, selain mengaji, guru tersebut juga mengajarkan pendidikan karakter kepada muridnya, contohnya, dalam seminggu anak-anak belajar mengaji dari malam senin sampai dengan kamis, dan untuk malam jum'at sampai dengan malam minggu di isi dengan praktik shalat, dan ceramah dari guru mengaji, dan orangtua mempercayakannya kepada guru tersebut.</p>
	<p>Nurainun orangtua dari Almira Nasution usia 7 tahun</p>	<p>Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di rumah tangga, tapi karena kesibukannya, maka usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menyuruh anak belajar agama ke sekolah madrasah</p>
	<p>Ginda Salamuddin Hasibuan orangtua dari Dumora Hasibuan usia 7 tahun</p>	<p>Karena kesibukan dalam hal bekerja setiap hari, maka untuk mengatasi kendala, orangtua berusaha untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah Madrasah, orangtua yakin di madrasah anak akan mendapatkan pendidikan karakter yang lebih baik.</p>

	<p>Aslamiah Pasaribu orangtua dari Aisyah Hasibuan usia 10 tahun</p>	<p>Pendidikan karakter dalam keluarga sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak. Hanya saja kesibukan membuat berbagi konsentrasi dalam mendidik anak. Namun demikian meskipun sibuk, orangtua tetap menyisihkan waktu untuk mengajari anak-anaknya dirumah dan memberikan pendidikan agama, bagaimana tata krama anaknya di sekolah, menyuruh anak-anaknya mengerjakan shalat, mengaji dan puasa.</p>
	<p>Hj. Rosidah Nasution orangtua dari Haomoan Hasibuan usia 12 tahun</p>	<p>Menyatakan bahwa dalam memberikan keteladanan terhadap anak-anak misalnya mengenai kedisiplinan anak, orangtua selalu menyuruh anak-anaknya apabila habis shalat magrib langsung belajar, setelah itu baru makan, tapi selalu memberikan waktu bermain kepada anak bersama temannya, dan kalau di malam hari jam 9 tidak boleh lagi di luar.</p>
	<p>Adam Lubis orangtua dari Namiroh Lubis usia 7 tahun</p>	<p>Selaku orangtua dan guru mengaji di Desa Manggis, bahwa usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak adalah setiap maghrib anak-anak di suruh untuk membaca do'a bersama-sama baru mengaji satu persatu lengkap dengan tajwid dan makhrajnya, dan pada malam tertentu ada kegiatan keagamaan yang lain</p>

		<p>Gunawan Hasibuan, S.Pd Orangtua dari Hafiz Hasibuan usia 10 tahun</p>	<p>Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak pengawasan sangat perlu dilakukan, kerana dengan mengawasi anak, orangtua dapat mengetahui apa saja yang dilakukan anak setiap hari, baik itu prilaku yang baik maupun prilaku yang buruk. Tapi karena kesibukan orangtua maka sering kali terabaikan.</p>
--	--	--	---

Lampiran II

WAWANCARA (DENGAN KEPALA DESA)

NO	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Makmur Haibuan (kepala Desa Manggis), wawancara dilaksanakan pada tanggal 14-04-16, pukul 10 wib.	Bagaiman letakgeografis Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas?	Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, yaitu suatu Desa yang terletak masuk ke pedalaman ±18 km dari Jalan lintas Riau, di Desa Ujung Batu, kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada batas-batas sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Sebelah timur berbatasan dengan kebun Kelapa Sawit milik Bapak Sutan Martua Hasibuan. - Sebelah barat berbatasan dengan sungai Batang Lubu Sutam - Sebelah utara berbatasan dengan dengan Desa Tamiang Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pagaran Tayas
		Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang	orangtua wajib mengajari anaknya untuk tidak berkata yang tidak baik kepada siapapun, berbuat kebaikan kepada setiap orang, tetapi karena anak-anak bergaul dengan temannya yang kurang

		Lawas?	baik, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya, maka orangtua harus meluangkan waktu untuk mengawasi anaknya.
--	--	--------	--

Lampiran III

WAWANCARA (DENGAN TOKOH MASYARAKAT)

No	Nama	tgl	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Syahridan Siregar, (alim ulama Desa Manggis)	17-04-2016 , pukul 11 wib.	Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas?	Tingkah laku anak-anak di Desa Manggis sudah lari dari nilai-nilai karakter. Misalnya, banyak anak-anak sudah adzan di mesjid anak-anak masih asyik bermain di luar, mandi di sungai dengan temannya dan nongkrong-nongkrong di kedai. Hal tersebut tampak sekali ketika beliau mau sholat di mesjid banyak anak-anak yang tidak shalat. Menurut beliau ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap anak-anaknya. Seharusnya anak usia 07-12 tahun perlu diberikan pengawasan serta kepedulian para orangtua terhadap anak-anaknya dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena anak usia 07-12 tahun rasa ingin tahunya masih kuat, sehingga anak-anak mudah terikut-ikut oleh lingkungan yang kurang baik. Untuk itu perlu pengawasan orangtua dengan baik.

2.	H. TK.Sutan Hasibuan (Harajaon Desa Manggis)	22-04-16, pukul 14 wib.	Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas?	pendidikan orangtua di Desa Manggis, bisa dikatakan pengetahuannya sangat minim dalam hal keagamaan, dan beliau melihat orangtua meyakini anak sudah mendapatkan pendidikan karakter dari gurunya di Madrasah
3.	Samsul Hasibuan (malim Desa Manggis)	18-04-16, puukul 15 wib.	Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas?	Para orangtua di Desa Manggis tidak banyak menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga karakter anak di Desa Manggis cukup menghawatirkan, karena cenderung dipengaruhi oleh lingkungan orang-orang dewasa atau bisa disebut terikut-ikut. Menurut beliau faktor utama orangtua tidak dapat membangun karakter anak adalah karena rendahnya ilmu pengetahuan agama orangtua.
4.	Tholib siregar (Hatobangon Desa Manggis)	15-04-16, pukul 09 wib.	Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang	perhatian orangtua terarah kepada pekerjaan, sehingga melalaikan kewajiban terhadap pendidikan karakter anak. Pekerjaan orang tua yang mayoritas petani, menetas getah, berkebun sawit, mengharuskan orangtua

			Lawas?	berangkat pagi dan pulang pada waktu sore menyebabkan orangtua tidak sempat mengetahui bagaimana perilaku anak-anaknya sehari-hari. Tetapi walaupun begitu orangtua selalu mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak baik, berkata sopan dan tidak mengambil hak orang lain dan berlaku adil kepada siapapun
--	--	--	--------	---

Lampiran III

WAWANCARA (DENGAN TOKOH MASYARAKAT)

No	Nama	tgl	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Syahridan Siregar, (alim ulama Desa Manggis)	17-04-2016 , pukul 11 wib.	Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas?	Tingkah laku anak-anak di Desa Manggis sudah lari dari nilai-nilai karakter. Misalnya, banyak anak-anak sudah adzan di mesjid anak-anak masih asyik bermain di luar, mandi di sungai dengan temannya dan nongkrong-nongkrong di kedai. Hal tersebut tampak sekali ketika beliau mau sholat di mesjid banyak anak-anak yang tidak shalat. Menurut beliau ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap anak-anaknya. Seharusnya anak usia 07-12 tahun perlu diberikan pengawasan serta kepedulian para orangtua terhadap anak-anaknya dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena anak usia 07-12 tahun rasa ingin tahunya masih kuat, sehingga anak-anak mudah terikut-ikut oleh lingkungan yang kurang baik. Untuk itu perlu pengawasan orangtua dengan baik.

2.	H. TK.Sutan Hasibuan (Harajaon Desa Manggis)	22-04-16, pukul 14 wib.	Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas?	pendidikan orangtua di Desa Manggis, bisa dikatakan pengetahuannya sangat minim dalam hal keagamaan, dan beliau melihat orangtua meyakini anak sudah mendapatkan pendidikan karakter dari gurunya di Madrasah
3.	Samsul Hasibuan (malim Desa Manggis)	18-04-16, puukul 15 wib.	Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas?	Para orangtua di Desa Manggis tidak banyak menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga karakter anak di Desa Manggis cukup menghawatirkan, karena cenderung dipengaruhi oleh lingkungan orang-orang dewasa atau bisa disebut terikut-ikut. Menurut beliau faktor utama orangtua tidak dapat membangun karakter anak adalah karena rendahnya ilmu pengetahuan agama orangtua.
4.	Tholib siregar (Hatobangon Desa Manggis)	15-04-16, pukul 09 wib.	Bagaimana peranan orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang	perhatian orangtua terarah kepada pekerjaan, sehingga melalaikan kewajiban terhadap pendidikan karakter anak. Pekerjaan orang tua yang mayoritas petani, menetas getah, berkebun sawit, mengharuskan orangtua

			Lawas?	berangkat pagi dan pulang pada waktu sore menyebabkan orangtua tidak sempat mengetahui bagaimana perilaku anak-anaknya sehari-hari. Tetapi walaupun begitu orangtua selalu mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak baik, berkata sopan dan tidak mengambil hak orang lain dan berlaku adil kepada siapapun
--	--	--	--------	---

Lampiran IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : ZUBAIDAH SIREGAR
NIM : 12 310 0131
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-3
Tempat/Tanggal Lahir : Manggis/ 15 Mei 1992
Alamat : Desa Manggis, Kec. Batang Lubu Sutam,
Kab. Padang Lawas

II. Nama Orang Tua

Ayah : (Alm) PURBA SIREGAR
Ibu : TIAGUN NASUTION
Alamat : Desa Manggis, Kec. Batang Lubu Sutam,
Kab. Padang Lawas

Pendidikan

- a. SD Negeri No. 142631 Tamiang Selesai Tahun 2005
- b. MTs Babul Hasanah Manggis Selesai Tahun 2008
- c. MAS Babul Hasanah Manggis Selesai Tahun 2012
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/ Skripsi/257/2015
Lamp : -----
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 30 September, 2015
Kepada Yth;
1. Pembimbing I
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
2. Pembimbing II
Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : ZUBAIDAH SIREGAR
Nim : 12 310 0131
Fak./Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-3
Judul Skripsi : PERANAN ORANG TUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK (Studi di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas)

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

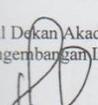
KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

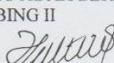

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561111 198603 1

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 485 /In.14/E.4c/TL.00/04/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

13 April 2016

Kepada
Yth. Kepala Desa Manggis
Kec. Batang Lubu Sutam
di --
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Zubaidah Siregar
NIM : 123100131
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Orangtua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak (Studi di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas)". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM

DESA MANGGIS

Alamat Jl Lintas Pinarik-Papaso Desa Manggis Kode Pos 22765

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470/661/SK/KD/IV/2016

bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam,
Kecamatan Padang Lawas menerangkan bahwa :

Nama : Zubaidah Siregar
NIM : 12310 0131
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Sihitang

Yang benar telah mengadakan riset/pengambilan data skripsi di Desa manggis, kecamatan
Batang Lubu sutam kabupaten padang lawas tanggal 14 s/d 01 Mei 2016 dengan judul:

“PENGARUH PERAN ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN
KARAKTER KEPADA ANAK (Studi Di Desa Manggis,Kecamatan Batang Lubu Sutam,
Kecamatan Padang Lawas)”

Surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya

Manggis, 01 Mei 2016

Kepala Desa Manggis

Kecamatan Batang Lubu Sutam

